

LUTUNG KASARUNG: SANG PANGERAN HUTAN

Sesetiaan Melampaui Wujud, Bebalkan Moncibus Sutukan



Sebuah legenda tentang cinta sejati
dan keadilan di tanah Pasundan.

Purbarang tidak terima
adiknya dipilih menjadi ratu.



Aku yang
tertua! Akulah yang
pantas memakai
mahkota itu!

Tapi ini
adalah wasiat
Ayahanda,
Kakak.

**Dengan bantuan penyihir,
Purbarang mengutuk kulit
Purbasari.**



**Lihat dirimu!
Rakyat tak akan mau
dipimpin oleh monster
berbintik hitam!**

Purbasari diasingkan ke hutan belantara yang jauh dari peradaban.



Ke mana aku harus pergi di hutan seluas ini?

Hutan adalah paru-paru dunia yang menyediakan oksigen dan air bersih.

A black and white illustration of a woman with long, wavy hair looking upwards towards a dense forest canopy. The canopy consists of several large leaves with water droplets on them, set against a background of diagonal hatching.

Udara di sini sangat segar, meski aku merasa takut.

**Sesosok makhluk memperhatikan
dari balik pepohonan.**



(Dalam hati)
Gadis Ini memiliki
hati yang murni.

Lutung itu mendekat,
namun tidak menyerang.



Oh! Jangan takut,
aku tidak akan
menyakitimu.

*Suara kera
yang lembut*

Lutung membantu Purbasari
membangun tempat tinggal
sederhana.

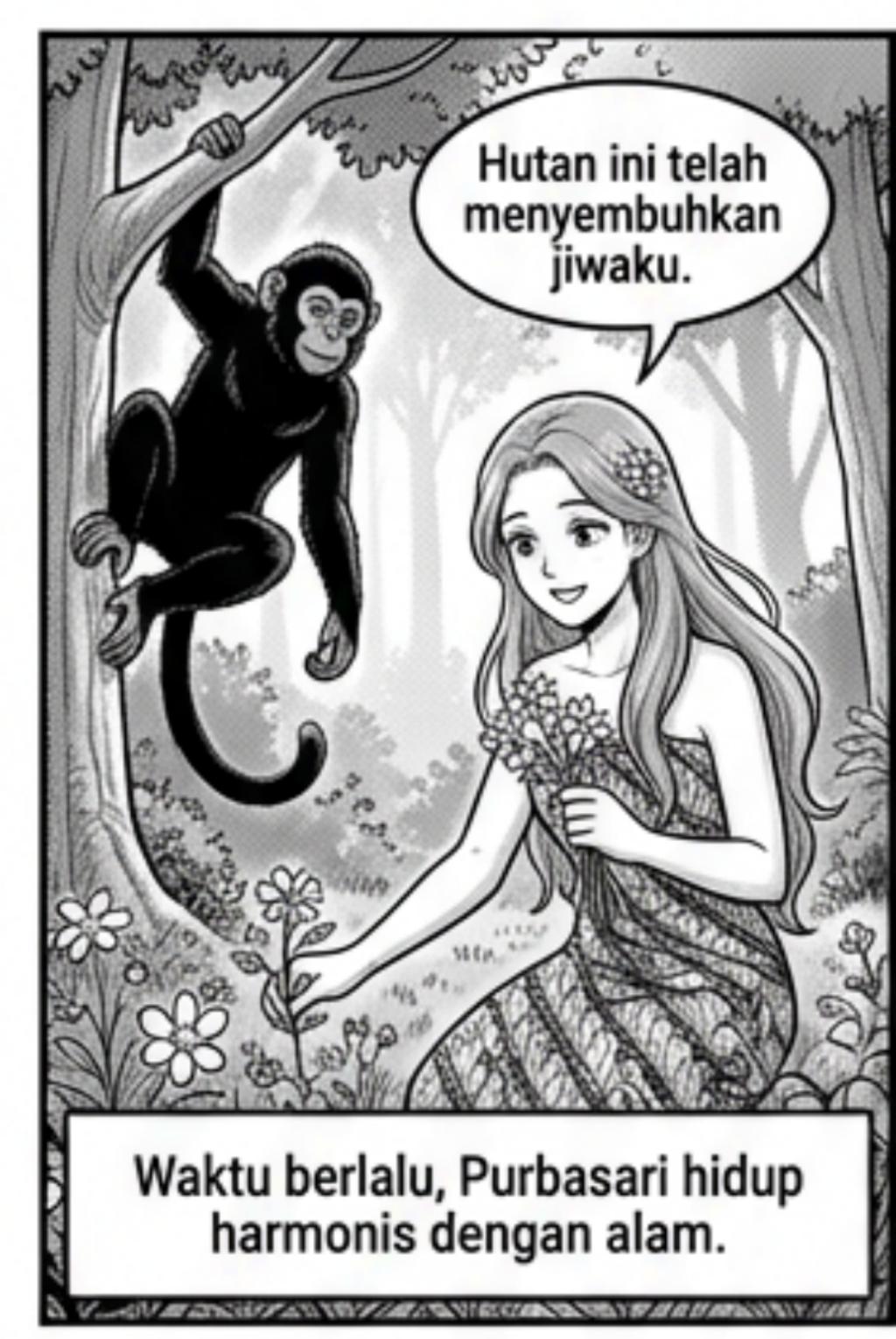


Di tengah kesunyian, Purbasari menemukan teman sejati.



A black and white comic panel set against a dark, star-filled background. In the foreground, a monkey with a long tail sits on the left, facing right. On the right, a woman with long hair tied back, wearing a traditional wrap, sits facing left. Between them is a small campfire with visible flames. A speech bubble originates from the woman's mouth, containing the text "Setidaknya aku tidak sendirian di sini."

**Setidaknya aku
tidak sendirian
di sini.**



Hutan ini telah
menyembuhkan
jiwaku.

**Waktu berlalu, Purbasari hidup
harmonis dengan alam.**

Daun Sirih: Antiseptik Alami

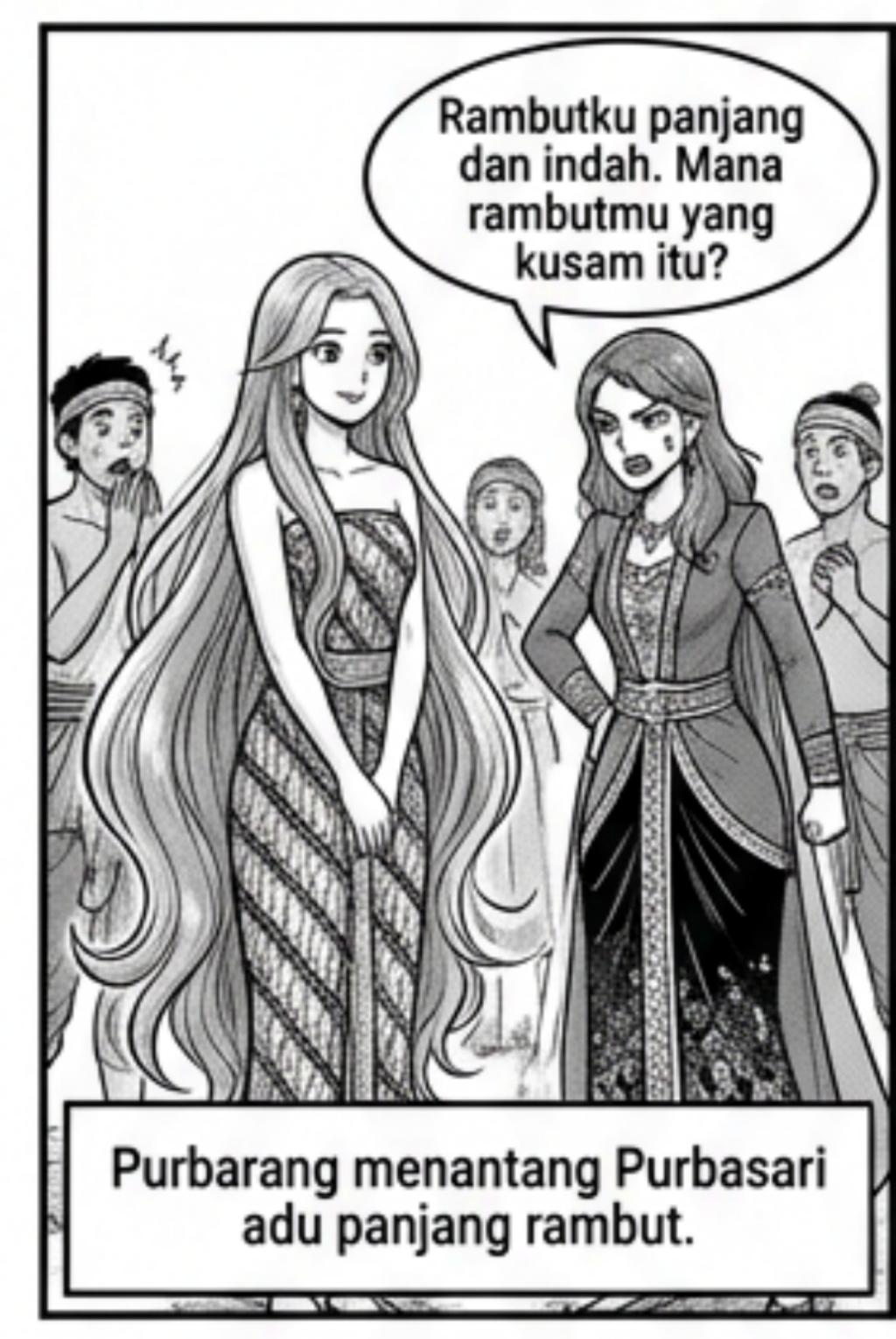


Daun ini bisa
membersihkan luka.
Alam sungguh
kaya.

Banyak tanaman di hutan yang
memiliki khasiat penyembuh alami.

Masih hidup rupanya? Mari kita lihat siapa yang lebih hebat sekarang!

Purbaraang datang untuk memastikan adiknya menderita.



Rambutku panjang
dan indah. Mana
rambutmu yang
kusam itu?

Purbarang menantang Purbasari
adu panjang rambut.



Ini Indrajaya,
tunanganku yang
gagah. Mana
tunanganmu?

Purbarang yang kalah telak
memberikan tantangan terakhir:
adu ketampanan tunangan.

(Dalam hati)
Waktunya telah
tiba untuk
menunjukkan
kebenaran.



Lutung Kasarung memohon kepada Yang Maha Kuasa untuk mengakhiri penyamarannya.

Lutung?
Kau... seorang
pangeran?

Cahaya menyilaukan muncul,
mengubah kera hitam menjadi
pangeran tampan.



Kecantikan sejati
berasal dari hati,
bukan dari rupa atau
kekuasaan.

Purbarang tertunduk malu,
kejahatannya terungkap.



Mari kita bangun kerajaan yang mencintai alam dan sesama.

Purbasari kembali menjadi ratu yang bijaksana, didampingi Guruminda.